

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan berbicara memegang peranan penting. Kemampuan berbicara menjadi indikator utama dalam penguasaan bahasa asing karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, serta menjalin komunikasi secara efektif. Pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Tanpa adanya latihan berbicara yang memadai, penguasaan bahasa Arab siswa cenderung stagnan dan tidak berkembang secara optimal.

Secara teoritis, pembelajaran berbasis metode *role play* memiliki pijakan kuat dalam pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan aktif dalam proses belajar. Metode bermain peran sangat sesuai dengan prinsip ini karena memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung konteks komunikasi dalam bahasa Arab, bukan hanya menghafal materi. Selain itu, teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)* juga mendukung penerapan metode ini, di mana interaksi sosial dalam bermain peran dapat menjadi media yang efektif untuk membawa siswa ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi melalui bimbingan guru dan rekan sebaya.

Secara praktis, penerapan metode *role play* menjawab tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab yang selama ini cenderung bersifat pasif dan teoritis. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara, berdialog, dan memainkan peran dalam berbagai situasi nyata, metode ini membantu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, serta memperkaya perbendaharaan kosakata. Selain itu, metode ini mudah diimplementasikan di ruang kelas tanpa memerlukan alat bantu kompleks, cukup dengan skenario, peran, dan kreativitas guru dalam memfasilitasi kegiatan. Di MSU Nashrus Sunnah, praktik bermain peran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan komunikasi siswa dalam bahasa Arab.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MSU Nashrus Sunnah Madiun memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan berbicara, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh siswa. Sebagian siswa tampak kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, penguasaan kosakata masih terbatas, serta masih muncul rasa malu atau kurang percaya diri saat harus berbicara di depan teman atau guru. Hambatan-hambatan ini menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka.

Guru di MSU Nashrus Sunnah Madiun berupaya mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Metode bermain peran memberi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara secara langsung dalam suasana belajar

yang menyerupai situasi nyata. Dalam penerapannya, siswa diminta untuk memainkan peran-peran tertentu dalam skenario yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti dialog di pasar, di sekolah, maupun dalam interaksi sosial lainnya. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa terlibat secara aktif, serta mampu mengasah kemampuan berbahasa Arab secara alami.

Penerapan metode bermain peran tidak hanya melatih keberanian dan kelancaran berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kemampuan berimajinasi, memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran dengan metode bermain peran memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih berbicara.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Metode bermain peran diyakini mampu menjawab tantangan tersebut, karena mengintegrasikan antara penguasaan teori dan praktik secara langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana implementasi metode bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MSU Nashrus Sunnah Madiun. Kajian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru, langkah-langkah penerapan metode, serta berbagai faktor yang mendukung maupun

menghambat proses penerapan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penerapan metode bermain peran di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan beberapa masalah yang akan diteliti dan dijabarkan berdasarkan data, hasil pengamatan dan bukti yang terjadi di MSU Nashrus Sunnah Madiun, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *role play* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa MSU Nashrus Sunnah?
2. Apa dampak dari penggunaan *role play* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab di MSU Nashrus Sunnah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *role play* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab di MSU Nashrus Sunnah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *role play* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa MSU Nashrus Sunnah
2. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan metode *role play* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa MSU Nashrus Sunnah

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *role play* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab siswa MSU Nashrus Sunnah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai sejalan dengan fokus kajian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Hasil temuan ini menguatkan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Piaget, 1973; Vygotsky, 1978). Metode bermain peran, sebagai bagian dari pendekatan komunikatif, juga terbukti relevan dengan pandangan Brown (2001) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan konteks penggunaan nyata agar tercipta komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas metode bermain peran secara praktis, tetapi juga memperkuat validitas teori-teori yang mendasari pendekatan pembelajaran bahasa secara komunikatif dan aktif

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis hasil yang diteliti diharapkan bisa membawa faedah kepada semua orang, yaitu:

- a. Bagi peneliti sendiri secara khusus, hasil dari kajian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman terkait implementasi metode bermain peran dalam proses pengajaran Bahasa Arab di MSU Nashrus Sunnah Madiun.
- b. Bagi Sekolah MSU Nashrus Sunnah Madiun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan berfungsi sebagai evaluasi bagi lembaga pendidikan.
- c. Bagi Masyarakat, studi ini diharapkan dapat mendorong orang tua siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan mempelajari dan mendukung metode belajar yang efektif, orang tua dapat berkolaborasi dengan sekolah demi mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- d. Bagi Lembaga UMPO, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi yang bisa digunakan sebagai dasar pengetahuan, khususnya dalam bidang kebahasaan. Dan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas V di MSU Nashrus Sunnah Kota Madiun. Guru menjadi pihak utama yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi metode role play dalam pembelajaran, sehingga pandangannya sangat dibutuhkan untuk memahami strategi yang digunakan dalam kelas. Sementara itu, siswa merupakan pihak yang secara langsung

mengalami proses pembelajaran dengan metode tersebut dan menjadi indikator untuk menilai dampaknya terhadap keterampilan berbicara mereka. Kedua pihak ini menjadi sumber utama informasi dalam penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga pemahaman terhadap penerapan metode role play dapat diperoleh secara menyeluruh dan mendalam.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode role play dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada keterampilan berbicara. Fokus objek ini mencakup tiga aspek utama: pertama, bagaimana metode *role play* diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran; kedua, bagaimana dampak atau pengaruh metode tersebut terhadap pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab; dan ketiga, apa saja faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kelancaran penerapannya di kelas. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada proses pelaksanaan metode, tetapi juga pada hasil yang ditimbulkan serta tantangan yang dihadapi dalam praktiknya.

F. Definisi Istilah

Beberapa kata atau kalimat dalam penelitian ini membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari judul penelitian ini:

1. Implementasi Metode *Role Play*

Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata yang dapat

memberikan dampak, baik dalam bentuk perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, maupun penguasaan keterampilan tertentu.

Metode *Role Play* atau permainan peran merupakan strategi pembelajaran di mana individu atau kelompok memainkan peran tertentu dengan tujuan memahami perspektif, pengalaman, serta respons dari tokoh yang diperankan. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pelatihan, dan analisis situasi.

Pada konteks pembelajaran bahasa arab, metode ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui interaksi langsung yang meniru situasi nyata, sehingga materi lebih mudah diserap dan keterampilan berbahasa dapat berkembang secara lebih alami.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara atau kemampuan bicara, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa arab secara lisan disebut dengan *mahaaratul kalaam*. Pada konteks pembelajaran bahasa Arab, Keterampilan berbicara sangat penting karena:

- a. Menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nyata.
- b. Mengasah kemampuan menyampaikan ide, perasaan, dan informasi secara lisan.
- c. Melatih pelafalan (*talaffuz*), intonasi, dan kefasihan berbicara